

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Perawatan Jenazah melalui Metode Demonstrasi di MA Al-Azhar Sampung

Elinda Witarko¹, Ifrohati², Neti Setiowati³, Sulug Cahayning Timur⁴, Al-Nur Imam⁵ Tamrin Fathoni⁵

IAI Sunan Giri, Ponorogo, Jawa Timur; Indonesia; witarkoelinda@gmail.com, tiprohati@gmail.com, netisetiowati@gmail.com, sulungcahaya@gmail.com, imamalnur88@gmail.com, tam2fiana@gmail.com

Received: 2024/01/21

Revised: 2024/05/22

Accepted: 2024/06/20

Abstract The demonstration method is an instructional approach that enables teachers to explain concepts and procedures by directly showing students how a task or activity is performed. This method encourages active participation, improves understanding, and helps students connect theoretical knowledge with practical application. At MA Al-Azhar, fiqh learning was previously dominated by the lecture method, which limited student engagement and made it difficult for many students to understand the learning materials. As a result, a considerable number of students failed to achieve the Minimum Completeness Criteria (KKM). The implementation of the demonstration method proved to be effective in overcoming these challenges. Through classroom action research, students' learning outcomes showed consistent improvement in every cycle, indicating that the method had a positive impact on academic achievement. In addition to higher test scores, students became more active during the learning process by asking questions, participating in demonstrations, and interacting with both teachers and classmates. The classroom atmosphere also became more conducive because students were more focused and motivated to learn. These findings suggest that the demonstration method not only enhances cognitive learning outcomes but also fosters greater student participation and confidence. Therefore, the demonstration method can be recommended as an effective teaching strategy for fiqh subjects and other practice-oriented courses to improve the quality of teaching and learning in Islamic schools.

Keywords Method ; Demonstration; Learning; Corpse Care

1. PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu seorang guru harus pandai dalam memilih media dan juga metode dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar siswa sangat penting sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain agar terciptanya interaksi edukatif.

Di dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam metode mengajar seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, atau demonstrasi. Semua metode ini bisa digunakan, tentunya sesuai dengan materi pelajaran dan dapat menjamin pengembangan

keseluruhan aspek, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Metode demonstrasi dapat digunakan dalam suatu pembelajaran, bahan yang akan diajarkan sifatnya proses yang membutuhkan pemahaman yang mendalam, dan tujuan yang ingin dicapai adalah penguasaan dari segi aspek psikomotor atau keterampilan tertentu, misalnya dalam pembelajaran haji dan umroh, atau salat jenazah seorang guru atau siswa mendemonstrasikan dengan mengkafani jenazah. Demonstrasi tersebut memudahkan proses penerimaan siswa terhadap pelajaran dan memberikan kesan mendalam.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Tayar Yusuf menyatakan demonstrasi sebagai metode pengajaran ialah dengan jalan guru atau orang lain dan dapat pula salah seorang/beberapa murid memperhatikan kepada murid lainnya di dalam kelas tentang suatu proses pelajaran, misalnya materi ibadah seperti manasik haji, gerakan shalat yang benar, shalat jenazah dan lainnya. Zuhairini menjelaskan metode demonstrasi sebagai suatu metode mengajar, seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang sesuatu proses atau kaifiyah melakukan sesuatu. Metode ini sudah lama dipergunakan dalam dunia pendidikan, sejak 14 abad yang lalu, pada waktu itu Nabi Muhammad SAW telah mempraktikkan dalam pelajaran Agama Islam, misalnya dalam pengajaran praktiksalat. Sabda beliau: “Kerjakanlah shalat olehmu sebagaimana kamu lihat akumengerjakan shalat (termasuk cara-caranya, bacaannya dan sebagainya)”.

Ada beberapa kelebihan metode demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: 1) melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang disampaikan; 2) proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar tetapi juga melihat bahkan mempraktikannya; dan 3) dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan membandingkan antara teori dan kenyataan. Adapun kekurangan metode demonstrasi diantaranya: 1) metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal hingga metode ini tidak efektif; 2) demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti metode ini perlu biaya dibanding metode ceramah; dan 3) demonstrasi memerlukan

kemampuan dan keterampilan guru yang lebih profesional, guru mampu memotivasi untuk keberhasilan pembelajaran.

Di MA Al-Azhar Sampung metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan Tanya jawab, sehingga menyebabkan siswa-siswanya mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Fiqih khususnya materi perawatan jenazah. Penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk aktif dan memahami materi yang sedang dipelajari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Azhar Sampung tahun pelajaran 2023/2024 kelas X berjumlah 15 siswa. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan daftar nilai siswa. Perencanaan penelitian mencakup: menyiapkan materi, metode, skenario pembelajaran, pedoman observasi, pedoman wawancara dan segala peralatan yang digunakan dalam penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal berdasarkan hasil pengamatan ketika proses pembelajaran mata Pelajaran Fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Klego berlangsung pada materi Keperawatan Jenazah dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini digunakan guru bukan hanya pada materi keperawatan jenazah saja melainkan hampir semua materi. Peran siswa disini hanya menjadi pendengar saja, sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diberikan dan mengalami kesulitan ketika diminta untuk menjelaskan ulang materi yang diberikan. Bahkan hasil evaluasi mayoritas siswa di bawah KKM.

Selain itu, juga ditemukan peserta didik kurang memperhatikan ketika guru menerangkan, peserta didik asik bermain dengan temannya, beberapa peserta didik mengantuk ketika belajar, serta terdapat beberapa wajah yang terlihat kesal dan jenuh atau kurang motivasi sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian harian pada materi perawatan jenazah. Jumlah keseluruhan siswa yakni 15 anak dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab memperoleh hasil penilai harian sebagaimana berikut:

Tabel 3.1 Skor Persentase

No	Kategori	Skor/nilai	Responden	Persentase
1	Istimewa	91 – 100	0	0
2	Sangat Paham	81 – 90	1	6.6
3	Paham	71 – 80	3	20
4	Sedang	61 – 70	3	20
5	Kurang	51 – 60	4	26.7
6	Tidak Paham	41 – 50	4	26.7
7	Buruk	0 – 40	0	0
	Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pada pembelajaran fikih tingkat pemahaman konsep perawatan jenazah para siswa dalam penerapan metode dari 15 siswa yang diteliti, ada 1 siswa yang telah mencapai kategori sangat paham yang berarti ada sebesar 6,6%, sedangkan kategori paham sebanyak 3 siswa atau sebesar 20%. Untuk kategori sedang sebanyak 3 siswa atau sebesar 20% dan untuk kategori kurang ada 4 siswa atau 26,7% dan tidak paham dan buruk tidak ada atau 0%.

Secara umum, pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab berlangsung kurang efektif yang ditunjukkan dari hasil tes dan non tes secara lisan yang telah dikemukakan di atas. Hal ini dikarenakan masih ada siswa-siswa yang tidak ikut terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan, acuh tak acuh adalah beberapa contoh sikap yang ditampilkan oleh beberapa siswa.

Kemudian peneliti menggunakan metode demonstrasi dalam menjelaskan materi fikih, dan dari kegiatan pembelajaran terlihat banyak siswa yang berpartisipasi aktif serta berantusias dan juga tidak terlihat siswa yang mengantuk dan tidak ikut pelajaran. Selain itu terbukti dari hasil evaluasi yang didapat menggambarkan peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2 Skor Persentase

No	Skor/nilai	Siklus 1	%	Siklus 2	%	Siklus 3	%
----	------------	----------	---	----------	---	----------	---

1	96 – 100				0	2	13,3
2	91 – 95			1	6,7	1	6.7
3	86 – 90	1	6,7	2	13,3	3	20
4	81 – 85	2	13.3	2	13,3	4	26.7
5	75 – 80	1	6,7	7	46,7	3	20
6	70 – 74	4	26,7	2	13,3	2	13.3
7	65 – 69	3	20	1	6,7		
8	60 – 64	4	26.6	0	0		

Tabel di atas menunjukkan perbedaan yang cukup jelas antara pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada siklus 1 dan siklus 2. Dari hasil tes pada siswa kelas X B yang berjumlah 15 siswa, pada siklus 1, hanya 4 anak (26,7%) yang mendapat nilai di atas KKM (75) sedang pada siklus 2 ada 12 anak (80%), dan pada siklus 3 menjadi 13 siswa (86,7%). Dalam pembelajaran fiqih ini guru sudah berusaha melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru yang berkompetensi, namun tetap selalu mengadakan inovasi untuk meningkatkan keberhasilan pembelajarannya ke depan. Selain hasil nilai belajar siswa yang mengalami peningkatan, dalam kegiatan pembelajaran siswa juga berpartisipasi aktif dan satu sama lain saling bekerjasama.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran fikih materi perawatan jenazah menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MA Al-Azhar Sampung terbukti dari hasil nilai pada siklus 1, 2 dan 3 mengalami peningkatan. Dari sisi lain, ada perubahan tingkah laku siswa menjadi antusias, aktif, dan mampu berargumentasi. Penerapan metode demonstrasi di kelas membuat suasana kelas menjadi aktif dengan siswa sebagai pusat pembelajaran (siswa sebagai subyek). Kegiatan pembelajaran mata pelajaran fikih materi mengkafani jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1992. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Basyiruddin, 2010. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat: Ciputat Press Drajat,
- Zakiah, 2004. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mahjuddin, 2002. *Dirasah Islamiyah Bagian Ilmu Fiqh*, Jakarta: Garoeda Buana Indah
- Rostiyah, 1985. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina akasara.
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Salam, Zarkasji Abdul. Oman Fathurohman, 1986. *Pengantar Ilmu Fiqh Ushul Fiqh 1*, Yogyakarta: Bina Usaha
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Bandung: Sinar BaruAlgesindo
- Sukartawi, 1995. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, Jakarta: Pustaka.
- Syah, Muhibbin, 2003. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Yusuf,
- Tayar. 1985. *Ilmu Praktek Mengajar Mendidik Khusus Pengajaran Agama*, Bandung: Alam A'rif
- Zuhairini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.